

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak, dan orang tua adalah pendidik yang paling penting didalamnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 45 (1) Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, “Orang tua berkewajiban mendidik dan membesarkan anak-anaknya sebanyak-banyaknya.” Karena itulah, orang tua dari sebuah keluarga memiliki tanggung jawab penuh untuk memungkinkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, negara, bangsa dan agamanya.

Pada umumnya masyarakat juga melihat keluarga sebagai sumber utama pendidikan moral bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki kewajiban untuk meningkatkan kepribadian anaknya. Hal ini sesuai dengan hadits Ibn Majah dari Ibn Abbas.a. “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”. Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, manusia tidak hanya harus cerdas, tetapi juga berkarakter. Karakter adalah kepribadian khusus yang mendorong dan membedakan individu satu dengan yang lainnya.

Hal ini harus dilakukan sejak usia dini agar dapat membentuk karakter anak. Karena selama ini anak mengalami proses yang sangat pesat dalam pertumbuhannya. Seperti yang dikemukakan Gardner (1998) dalam Mulyasa (2012), perkembangan otak manusia merupakan lompatan, berkembang sangat pesat, mencapai 80%, sehingga anak usia dini memegang peranan penting. Ada pun batas anak usia dini menurut psikologi perkembangan yaitu anak yang berusia 0 – 6 tahun, atau biasa disebut juga sebagai anak usia pra-sekolah. Khususnya pada usia 3-6 tahun, pada usia ini panca indra anak masih dalam masa peka. Pada titik ini, anak-anak kurang terpengaruh oleh lingkungan mereka, sehingga memudahkan orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dan menanamkan nilai-nilai kerakter yang baik.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa perwujudan karakter yang berupa tingkah laku merupakan hasil perpaduan kepribadian biologis dan hasil hubungan/interaksi lingkungannya. Oleh karena itu, karakter seorang anak bisa

terbentuk dari pola asuh orang tua melalui pembiasaan sikap dan perilaku serta dari interaksinya dengan kedua orang tuanya di dalam keluarga. Selain itu, Hurlock (Tridhonanto dan Agency; 2014: 3), menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Orang tua juga harus memahami anak-anaknya dengan baik, mengenali sikap dan bakat unik mereka, serta mengembangkan dan memelihara kepribadian mereka tanpa memaksa orang lain. Saat berkomunikasi dengan anak-anak, yang terbaik adalah menggunakan orang bahasa lembut dan kata-kata motivasi sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadian mereka dengan baik, daripada mengancam atau menghakimi. Salah satu upaya untuk membangun kepribadian yang baik adalah orang tua harus memperhatikan pola asuh.

Namun dalam proses globalisasi, sejumlah besar orang tua mengubah peran dan fungsinya dalam keluarga. Menurut Pasal 31 (3) Undang-undang Perkawinan, suami ialah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, setiap keluarga harus menjalankan perannya masing-masing. Pekerjaan suami sebagai kepala rumah tangga adalah untuk menjamin penghidupan seluruh keluarga, dan pekerjaan istri adalah melakukan setiap pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak-anak. Di sisi lain, ada juga keluarga di mana pasangan bekerja bersama. Dalam hal ini perempuan yang seharusnya fokus pada pengasuhan, tetapi dalam keadaan dan kondisi tertentu, ia perlu bekerja seperti suaminya. Orang tua yang bekerja menyebabkan interaksi yang lebih sedikit dengan anak-anak mereka. Perkembangan anak dengan orang tua yang sibuk di luar rumah untuk pekerjaan yang menghabiskan lebih banyak waktu dalam sehari berbeda dengan anak yang lebih banyak mengurus waktunya langsung di rumah.

Kini, tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa, bisa kita jumpai ibu-ibu yang bekerja setengah hari sebagai pembantu rumah tangga, buruh pabrik dan lainnya. Seperti halnya yang terjadi di Kampung Mekar Melati Desa Cikadut, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa keluarga yang tidak hanya suami yang bekerja di sana, tetapi istri juga bekerja karena beberapa faktor dan alasan. Padahal mereka memiliki anak usia dini yang masih membutuhkan pengawasan, perhatian serta pengasuhan dari

kedua orang tuanya terutama dalam hal pembentukan karakter. Karena pada masa ini, anak usia dini lebih mudah dididik dan dibimbing agar terbentuk karakter yang baik hingga ia dewasa nanti.

Orang tua yang sama-sama bekerja ini tidak selalu menimbulkan persoalan berkurangnya interaksi dengan anak yang mengakibatkan anak kurang perhatian dan bimbingan sehingga anak tumbuh dengan karakter yang kurang baik. Ada pula orang tua pekerja yang berhasil membangun karakter baik pada anaknya sejak dini. Di Kampung Mekar Melati Desa Cikadut, peneliti menemukan 4 keluarga orang tua pekerja yang memiliki anak usia dini. Dari keempat keluarga tersebut, ada orang tua pekerja dari 2 keluarga yang bisa memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku anak-anaknya saat orang tuanya bekerja dan dititipkan kepada saudara/kerabatnya. Beberapa contoh perilaku baik sang anak ialah ia sudah tahu waktu sholat, membaca doa ketika akan melakukan sesuatu, bersikap baik pada teman-teman sebayanya, dan menuruti perintah orang yang mengasuhnya. Hal tersebut terjadi sudah pasti karena kedua orang tuanya yang memberikan bimbingan dan pengasuhan yang baik dalam membentuk dan membangun karakter anaknya sejak usia dini.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pola asuh orang tua pekerja tersebut dalam membentuk karakter yang baik sejak dini pada anaknya di dalam keluarga. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Pekerja Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah beberapa keluarga di Kampung Mekar Melati Desa Cikadut yang di dalamnya terdapat suami istri yang sama-sama pekerja masih memiliki anak usia dini, namun mereka mampu membentuk karakter baik pada anaknya dengan memberikan pengasuhan yang baik walaupun harus membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan karakter anak dalam keluarga pada orang tua pekerja?”. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, masalah tersebut kemudian dipecah menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan nilai-nilai karakter anak pada orang tua pekerja?
2. Bagaimana pembiasaan perilaku orang tua pekerja dalam membentuk karakter anak?
3. Bagaimana pemantauan perilaku yang dilakukan orang tua pekerja dalam membentuk karakter anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan masalah di atas, kita dapat melihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai karakter anak pada orang tua pekerja.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan perilaku orang tua pekerja dalam membentuk karakter anak.
3. Untuk mendeskripsikan pemantauan perilaku yang dilakukan orang tua pekerja dalam membentuk karakter anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi penelitian pembentukan karakter keluarga dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengetahui secara mendalam mengenai pembentukan karakter anak dalam keluarga melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pekerja dari objek yang diteliti.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pedoman kepada pembaca mengenai pembentukan karakter anak di dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua pekerja yang berhasil membangun karakter baik pada anaknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan perincian tentang cara menulis setiap bab dan bagian skripsi, yang terdiri dari bagian-bagian berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya adalah bagian pendahuluan. Bagian selanjutnya menunjukkan struktur bab pendahuluan. Ini terdiri dari definisi masalah latar belakang, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dari penelitian ini memberikan latar belakang yang jelas tentang topik atau masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian prosedur. Pada bagian ini, peneliti akan mempelajari bagaimana membentuk alur penelitian, mulai dari pendekatan penelitian hingga alat yang digunakan, langkah pengumpulan data yang harus dilakukan, dan langkah analisis data yang harus dilakukan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat (1) hasil penelitian berdasarkan hasil berbagai bentuk pengolahan dan analisis data menurut urutan rumusan topik penelitian, dan (2) pertanyaan penelitian kembali. pembahasan hasil penelitian untuk menjawabnya.

Bab V Kesimpulan, Hasil, dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan interpretasi dan implikasi dari analisis peneliti terhadap hasil, dan memberikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyarankan implikasi penting dari penelitian ini.